

LOKAKARYA DAN PELATIHAN TEKNOLOGI MEDIA GEREJA DI MEDIA SEVEN PRODUCTION

Robertus Suryady¹, Eko Agus Setiawan², Stefan Rumaijuk³
Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam

¹robertus@st3b.ac.id, ²eko@st3b.ac.id, ³stefanrumaijuk@gmail.com

Abstract

The church needs to make some efforts to help the church where we belong, especially in terms of evangelizing to all people of this age. That's why this media technology as a means for me to realize this longing. We often find in today's churches, there is still a lot of communication to the congregation that must be done digitally or through technology media, but it is still done conventionally. In addition, especially so many churches are still not "literate" technology. This we can see not only churches with congregations of less than a hundred people, but also churches that have congregations of more than a thousand people. Where they do not have social media accounts, such as Facebook, Instagram, Youtube Channel, Apps, and even Website. Media Seven Production provides opportunities to develop existing Christian media services. In order to know more about the facilities and infrastructure of the media technology itself. They can also learn and even become direct executors in the pre-production to post-production processes. So that the congregation can enjoy the content produced by the technology media itself. Not only as a medium that can be seen and felt, but also can trigger the acceleration of the spiritual growth of the congregation itself.

Keywords: Church, Media, Technology

Abstrak

Gereja perlu melakukan beberapa usaha untuk membantu gereja di mana kita bernaung, khususnya dalam hal pekabaran Injil kepada semua kalangan usia ini. Itu sebabnya teknologi media ini sebagai sarana saya mewujudkan kerinduan tersebut. Sering sekali ditemukan di dalam gereja masa kini, masih banyak komunikasi ke jemaat yang harus dilakukan secara digital atau melalui media teknologi, namun masih dilakukan secara konvensional. Selain itu, khususnya begitu banyak gereja yang masih belum terbiasa dengan teknologi. Ini bisa dilihat bukan hanya gereja-gereja yang berjemaat di bawah seratus orang, tetapi juga gereja-gereja yang sudah berjemaat lebih dari seribu orang. Dimana mereka belum memiliki akun media sosial, seperti Facebook, Instagram, Youtube Channel, Apps, bahkan Website. Media Seven Production memberi peluang untuk mengembangkan pelayanan media Kristiani yang ada. Agar lebih banyak mengetahui sarana dan prasarana teknologi media itu sendiri. Juga bisa belajar dan bahkan bisa menjadi eksekutor langsung dalam proses pra produksi sampai kepada paska produksi. Sehingga jemaat dapat menikmati konten yang dihasilkan oleh media teknologi itu sendiri. Bukan hanya sebagai media yang dapat dilihat dan dirasakan, tetapi juga bisa memicu percepatan terhadap pertumbuhan kerohanian jemaat itu sendiri.

Kata kunci: Gereja, Media, Teknologi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah merambah kehidupan umat manusia. Media salah satunya yang semula hanya berfungsi sebagai alat eksistensi diri manusia, kini merubah untuk mempengaruhi iklim pelayanan dalam sebuah gereja. Dalam perkembangan media termasuk pilar keempat karena dianggap lebih netral dan bebas. Dengan adanya media ini masyarakat semakin apresiatif dan aktif terkait isu-isu aktual yang terjadi, tentu hal ini bisa meningkatkan partisipasi masyarakat terkait dengan isu-isu publik. Penelitian ini menggambarkan kemajuan pada era digital dapat mempermudah terkait proses pelayanan dalam gereja.

Media bisa juga dijadikan ruang publik untuk beraspirasi terkait makna iman yang diterapkan sudah sesuai keinginan jemaat atau masih perlu diperbaiki, tetapi sebagai pengguna juga harus mampu memilih informasi agar tidak mudah percaya. Seiring dengan bertambahnya zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mengalami perkembangan yang pesat (Dimiyati dan Mudjiono 2002).

Salah satu wujud perkembangan teknologi tersebut, ada pada bidang teknologi media dalam gereja. Saat ini, teknologi telah terbukti sebagai sarana komunikasi dan sumber informasi yang sangat handal. Teknologi tersebut telah dimanfaatkan hampir di setiap aspek kehidupan manusia, baik dari pekerjaan, pendidikan, maupun dalam pemerintahan. Sehingga, kini media komunikasi semakin menduduki peran yang penting dalam aktivitas yang dilakukan manusia (Arief S Sadiman 2007).

Tidak sampai di situ saja, teknologi memungkinkan industri media untuk memproduksi media yang lebih beragam; setidaknya terlihat dari konvergensi media yang tidak hanya tersedia dalam bentuk

cetak semata, tetapi juga tersedia dalam bentuk audio, visual, audio-visual, hingga online. Proses penyampaian pesan melalui media pun mengalami pergeseran. Jika selama ini media menjadi pusat informasi, dan informasi itu diberikan atau dipublikasikan dengan satu arah, kini menjadi lebih interaktif. Khalayak tidak hanya objek yang terpapar oleh informasi, tetapi khalayak telah dilibatkan lebih aktif karena perkembangan teknologi membuka ruang interaksi antara media dan khalayak gereja.

Media gereja telah menjadi salah satu kebutuhan utama bagi setiap orang. Hal ini seiring dengan ditemukannya perangkat-perangkat media yang berbasis internet, seperti media (instagram, facebook, dan sebagainya). Sehingga berbagai jenis informasi menjadi mudah ditemukan di belahan dunia dengan mengakses media melalui jaringan internet. Media adalah sebuah media online, dimana penggunanya (user) melalui aplikasi berbasis internet. Dengan hadirnya media tersebut, menunjukkan adanya pergeseran arah penggunaan media komunikasi, yang semula bersifat klasik (media elektronik dan cetak) mengalami perubahan ke media baru (new media) berbasis internet (Kumar 2009).

Media menjadi saluran akses informasi dalam berbagai bidang, yaitu pendidikan, budaya, sosial, ekonomi, hukum, juga politik. Varian media yang tengah berkembang dan banyak diminati orang adalah Facebook, Twitter, Whatsapp, Youtube, dan sebagainya. Media sebagai sarana komunikasi memiliki peran membawa penggunanya untuk berpartisipasi secara aktif dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, baik untuk membagi maupun memberi respon secara online dalam waktu yang tepat.

Teknologi media gereja merupakan suatu program, untuk alat

bantu, manipulasi dan menyampaikan informasi. Media gereja adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi dalam perangkat yang dipakai dalam gereja. Jika ditinjau dari asal sebuah kata teknologi. Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *technologia* atau *techne* yang mempunyai arti keahlian dan logia yang berarti pengetahuan. Dalam pengertian yang sempit, teknologi merupakan sesuatu yang mengacu pada objek benda yang dipergunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas atau perangkat keras (Fleming 2006).

Media gereja adalah sebuah media atau alat bantu yang digunakan untuk transfer data baik itu untuk memperoleh suatu data/informasi maupun memberikan informasi kepada orang lain serta dapat digunakan untuk alat berkomunikasi baik satu arah ataupun dua arah dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain. Disinilah peran media gereja yang sangat penting untuk menyiarkan kebenaran Firman Allah sampai ke ujung bumi.

Tanpa didukung oleh peralatan yang mumpuni, tidak akan bisa dihasilkan video yang mempunyai resolusi yang tinggi. Oleh sebab itu, media Seven production juga memiliki camera-camera dan komputer pendukung yang high teknologi. Kenapa harus memiliki peralatan-peralatan ini. Karena dengan ini kita bisa bekerja dengan cepat. Ada banyak SDM yang bagus tetapi tidak didukung oleh peralatan yang mumpuni, sehingga pekerjaan mereka tidak maksimal dalam hal durasi pengerjaannya. Dikarenakan konten video media Seven production terbilang banyak, maka memiliki peralatan yang mumpuni menjadi salah satu solusinya.

Saat ini gereja dipaksa untuk cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi media, mempelajarinya dengan cepat, dan bahkan menguasai teknik dan cara penggunaannya, mereka kurang dapat berjalan bersama antara generasi muda dengan generasi tua yang memiliki peran sebagai penentu dan pengambil keputusan di dalam gereja lokal masing-masing (Sudjana, N, Rivai 2015).

Sehingga, generasi muda yang memiliki potensi luar biasa ini merasa terhambat, dan akhirnya mereka berpindah ke gereja lokal yang dapat mengakomodir mereka untuk menjadi pelaku-pelaku media gereja yang produktif. Disinilah terjadi dimana gereja yang kurang memiliki sumber daya manusia akhirnya semakin terpuruk, sementara gereja yang memiliki banyak sumber daya manusia dan berhasil mengakomodir mereka, akan semakin memiliki banyak orang untuk mereka maksimalkan menjadi praktisi-praktisi media gereja di gereja lokal mereka (Haryoko 2009).

Masalah berikutnya adalah adanya eksklusivitas. Ada banyak gereja yang sudah aktif dan maksimal menggunakan teknologi media gereja ini, namun belum banyak yang rela atau mau berbagi ilmu kepada gereja-gereja lokal yang belum maksimal menggunakan teknologi media gereja ini. Padahal jika ada kerelaan untuk berbagi, maka tujuan utama dari gereja-gereja yang ada yaitu untuk memberitakan Injil kepada semua orang akan semakin mudah untuk dilakukan. Kurangnya komunikasi dan koordinasi baik itu diantara pemimpin gereja dan juga pelayan, menjadi salah satu penyebab dari terjadinya eksklusivitas ini.

Media Seven Production memberi peluang untuk mengembangkan pelayanan media Kristiani yang ada. Agar lebih banyak mengetahui sarana dan prasaran

teknologi media itu sendiri. Juga bisa belajar dan bahkan bisa menjadi eksekutor langsung dalam proses pra produksi sampai kepada paska produksi. Sehingga jemaat bisa menikmati konten yang dihasilkan oleh teknologi media itu sendiri. Bukan hanya sebagai media yang dapat dilihat dan dirasakan, tetapi juga bisa memicu percepatan terhadap pertumbuhan kerohanian jemaat itu sendiri.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk lokakarya dan pelatihan teknologi ini menerapkan metode kegiatan dengan pendekatan pelatihan dengan pola terstruktur, baik tujuan, sasaran, modul pengajaran serta metode telah ditentukan untuk diimplementasikan.

Lokakarya dan pelatihan dengan model teknologi media gereja melalui pemahaman teknologi digital. Dengan model ini setiap anggota Media Seven Production Batam dapat berkontribusi penuh untuk kemajuan ibadah, karena ibadah di gereja-gereja direkam dalam bentuk video, maka biasanya saya akan melakukan pengeditan videonya pada hari Selasa. Proses memotong bagian-bagian yang salah (salah pengucapan) dan juga hal-hal yang berhubungan dengan SARA, bahkan ada konten-konten yang hanya bisa ditayang di ibadah raya dan melanjutkan dengan melakukan pengeditan ini. Karena video ini akan di upload ke Channel Youtube gereja-gereja. Tujuannya agar jemaat bisa melihat kembali pujian penyembahan dan khotbah dari hamba Tuhan yang melayani di hari Minggu. Selain itu, ini juga bagian dari branding yang tujuannya supaya gereja semakin dikenal oleh banyak orang dan juga semakin banyak orang yang mendengarkan Injil dan

mampu menjawab tantangan menggenapi masa depan gereja.

Pada saat menentukan pelatihan dan pendampingan, perlu diperhatikan dalam menentukan kemampuan apa yang akan diubah dari anggota media seven production setelah menerima modul pelatihan yang diseimbangi dengan menjalani pembelajaran dalam kelas untuk memperkuat dari sisi teknologinya. Apabila anggota bertekad mewujudkan implementasi teknologi media dalam gereja tersebut, maka sudah menjadikan kewajiban bagi gereja untuk membentuk teknologi gereja itu sendiri secara mandiri.

Metode yang digunakan dalam pendidikan ini adalah metode pendidikan orang dewasa (POD), dengan teknik sebagai berikut :

1. Ceramah, digunakan oleh pemateri untuk menjelaskan modul lokakarya dan pelatihan teknologi media gereja di media seven production Batam
2. Simulasi, digunakan untuk membahas tantangan serta kesulitan yang ditemui jemaat dalam mengimpelantasikan teknologi media didalam gereja
3. Diskusi, digunakan untuk memperdalam modul bahasan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi panel.

Dari lokakarya dan pelatihan dengan model teknologi media gereja yang telah dilakukan oleh tim pengabdian ST3B diperoleh hasil bahwa setiap anggota Media Seven Production Batam mampu untuk memahami kemajuan teknologi komunikasi di satu sisi menggembirakan karena memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Namun di lain sisi, perubahan media komunikasi itu ikut mengubah cara berkomunikasi, cara

bertutur, cara bersikap, dan cara masyarakat membangun komunikasi antaranggota masyarakat. Kemajuan media juga membuka ruang tak terbatas bagi setiap orang untuk mengekspresikan diri. Melalui media, dalam hal ini media sosial, setiap orang seolah menemukan ruang tak terbatas untuk mengekspresikan diri.

Ketika anggota media seven production Batam sudah paham dan mengerti dengan materi yang disampaikan oleh narasumber yang ada pada kegiatan literasi media ini, maka masyarakat bisa dengan mudah menemukan adanya pelanggaran-pelanggaran. Baik di televisi ataupun di media sosial, sehingga gereja bisa memberi kontribusi sebagai bentuk kepedulian gereja terhadap program atau konten yang disajikan oleh penyiaran teknologi gereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada waktu kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada 19 Januari 2022 dengan topik "Lokakarya Dan Pelatihan Teknologi Media Gereja Di Media Seven Production" dihadiri oleh 30 orang peserta.

Lokakarya dan pelatihan teknologi media gereja pada kegiatan ini dipersiapkan 3 (tiga) makalah oleh Tim Pelaksana agar tujuan dari kegiatan ini tercapai dengan maksimal juga efektif. Adapun makalah yang dipersiapkan terdiri atas a) Teknologi Media Gereja di Era Digitalisasi disampaikan oleh Bapak Robertus Suryady, S.T., M.Th, b) Media Gereja Dalam Perspektif Alkitab disampaikan oleh bapak Eko Agus Setiawan, SE., M.Th, c) Implementasi Teknologi Media Dalam Peribadatan Gereja disampaikan oleh bapak Stefan Rumaijuk, S.Th

Media Gereja semestinya hadir dalam konteks menjadi sarana

komunikasi antar umat beriman. Syukur jika sekaligus juga dapat menjadi sarana pewartaan (evangelisasi) yang karena nilai-nilai Kristiani dan kemanusiaan yang dikandungnya menjangkau kalangan yang lebih luas (R. Masri Sarep Putra 2010)

Media dapat juga dijadikan ruang publik untuk beraspirasi terkait makna iman yang diterapkan sudah sesuai dengan keinginan jemaat atau masih perlu diperbaiki, tetapi sebagai pengguna juga harus mampu memilih informasi agar tidak mudah percaya. Seiring dengan bertambahnya zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mengalami perkembangan yang sangat pesat (Silberman 1996). Salah satu wujud perkembangan teknologi tersebut, ada pada bidang teknologi media dalam gereja.

Saat ini, teknologi media telah terbukti sebagai sarana komunikasi dan sumber informasi yang sangat handal. Teknologi media tersebut telah dimanfaatkan hampir di setiap aspek kehidupan manusia, baik dipekerjaan, pendidikan, maupun dalam pemerintahan, sehingga kini media komunikasi semakin menduduki peran yang penting dalam aktivitas yang dilakukan oleh manusia, khususnya implementasi oleh media seven Production.

Hasil diskusi dengan peserta lokakarya dan pelatihan pengabdian masyarakat dengan topik "Lokakarya Dan Pelatihan Teknologi Media Gereja Di Media Seven Production" sebagai peluang baru dalam membentuk keahlian dan keterampilan anggota gereja dan media seven Production akan teknologi media. Sehingga, kebutuhan itu tercapai melalui pelatihan berkala mengenai teknologi media gereja dalam gereja dan media seven production. Sehubungan dengan itu berkembang usulan dan kemudian disepakati

untuk masa yang akan datang akan dibentuk team jemaat yang menjadi pemberi motivasi dan unit pelayanan media di media seven production.

Selanjutnya, dalam sesi tanya jawab lokakarya dan pelatihan ini, pesertamengajukan beberapa hal yang sangat penting dalam meningkatkan pelayanan media di gereja. Adapun pertanyaan dalam membangun sebuah pelayanan melalui media adalah sebagai berikut:

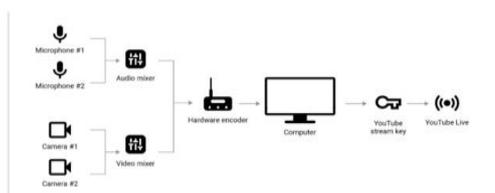
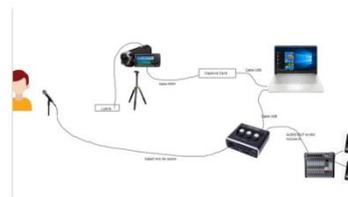
1. Gol pelayanan, diantaranya:
 - (1) *Brand awareness*: Hal ini dilakukan bila pelayanan media dimulai dengan memperkenalkan *brand* terlebih dahulu. (2) Edukasi: Orang-orang yang belum mengerti manfaat dari pelayanan media. Jadi gereja harus melakukan edukasi terlebih dahulu. (3) *Raw traffic*: pelayanan media dilakukan membutuhkan *traffic* atau kunjungan yang banyak untuk menghasilkan dampak yang lebih besar lagi.
2. Budget: meskipun kita percaya bahwa Tuhan yang mengutus sehingga Tuhan juga yang akan mencukupi, kita harus tetap menghitung pendanaan untuk proses pemasaran ini agar semua bisa tercapai sesuai tujuannya.
3. Talenta yang tersedia: dalam membangun pelayanan media, gereja harus mempunyai sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya, diantaranya: (1) Tim penulis konten, bila pelayanan media gereja

berbasis situs *website*, maka gereja harus memiliki tim penulis konten yang kuat, bahkan mereka bisa membuat konten viral yang sangat kuat. (2) *Developer/Programmer*, hal ini juga menjadi bagian yang sangat kuat. Pilihlah "*super programmer*" untuk bekerja bersama agar perubahan dan perbaikan situs *website* dapat dilakukan dengan cepat. (3) Tim kreatif, gereja membutuhkan orang-orang yang mempunyai pengertian yang kuat untuk berjuang dalam membangun media sosial *platform* dan desain grafis (Bagus Prabangkara 2016).

Sehubungan dengan itu pertanyaan ini, dalam diskusi mendapat sebuah usulan berkembang dan kemudian disepakati yakni anggota jemaat dan anggota media seven production diberikan kesempatan untuk melayani di gereja melalui menjadi kameramen, setting power point, pelayanan audio Altar gereja dan instalasi aplikasi Vmix pada computer gereja. Namun demikian tentu anggota jemaat dan anggota media seven production memperoleh kesempatan pada jumlah yang relatif terbatas. Dengan demikian apabila pelaksanaan lokakarya dan pelatihan berhasil dan terwujud, maka pengembangan perwujudan pemberian lokakarya dan pelatihan dapat ditingkatkan dikemudian hari.



input audio pada kamera, koneksi kamera ke laptop sampai pada menerapkan siaran langsung ibadah raya dalam gereja.



Gambar 1. Anggota media seven production serta beberapa anggota jemaat gereja begitu antusias mengikuti lokakarya dan pelatihan dan pendampingan lokakarya dan pelatihan teknologi media gereja di media seven production.



Gambar 3. Routing dalam melakukan siaran live streaming dengan menggunakan platform zoom ibadah raya dalam gereja.



Gambar 2. Lokakarya dan pelatihan dan pendampingan lokakarya dan pelatihan teknologi media gereja mengimplementasikan peralatan media seperti memahami penggunaan kamera,

SIMPULAN

Efektivitas penatalayanan ibadah raya di Gereja sangat dipengaruhi oleh teknologi media, ini disebabkan jemaat yang digembalakan di Gereja. Peran teknologi media, maka pesan yang ingin disampaikan kepada jemaat yang tidak hadir secara onsite (tatap muka) sangat mungkin diterima dengan caraonline. Sebelum pandemi Covid-19 melanda Indonesia secara khusus kota Batam, Gereja belum aktif menggunakan teknologi media, tentunya tidak begitu maksimal. Proses penatalayanan ibadah raya di Gereja dilaksanakan secara onsite (tatap muka), sehingga semua pelayan yang terlibat di dalam ibadah raya ini lebih fokus mempersiapkan segala sesuatu untuk ibadah raya onsite (tatap muka).

Disamping itu, begitu banyak gereja yang belum memiliki sarana dan prasarana untuk terlibat aktif dalam menggunakan teknologi media gereja ini. Setidaknya dibutuhkan *hardware* dan *software*. Hal-hal ini membutuhkan biaya yang relatif besar, sehingga ada banyak gereja yang masih belum sanggup untuk membelinya. Meskipun sebenarnya ketika gereja dapat berinvestasi dalam mengadakan sarana dan prasarana ini, maka semua ini bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama serta berdampak sangat nyata di dalam proses penatalayanan di gereja lokal masing-masing. Tidak semua gereja lokal yang memiliki keuangan yang cukup untuk mengadakan sarana dan prasarana yang berhubungan langsung dengan teknologi media. Ini dikarenakan bidang pelayanan di gereja lokal yang begitu kompleks yang tentunya membutuhkan biaya dalam pelaksanaannya.

Disisi lain, kurangnya sumber daya manusia juga menjadi salah satu penyebab dari gereja lokal tidak maksimal dalam menggunakan teknologi media gereja itu sendiri. Kurangnya jemaat ataupun pelayan gereja lokal yang memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi media gereja, dan juga kurangnya minat dari gereja lokal untuk memberdayakan tempat-tempat pelatihan dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia di gereja lokal masing-masing. Sehingga sering sekali terjadi dimana gereja memiliki sarana dan prasaranya, namun semua itu tidak maksimal digunakan karena tidak dioperasikan oleh orang-orang yang ahli untuk mengoperasikannya.

Interkoneksi (jaringan internet) merupakan aspek yang sangat penting dalam mengoperasikan teknologi media khususnya ketika melakukan ibadah *live streaming*. Masih banyak gereja yang belum maksimal dari sisi

interkoneksi ini. Ada yang sudah memilikinya namun bermasalah dengan *bandwith* (kecepatan internet), sehingga ketika proses ibadah *live streaming* dilakukan, maka terjadi putus koneksi yang menyebabkan terputusnya siaran ibadah *live streaming* ini. Tentunya, implementasi lokakarya dan pelatihan teknologi media gereja di media seven production akan memberi manfaat dalam gereja khususnya pelaksanaan ibadah raya bagi jemaat gereja.

SARAN

Berdasarkan temuan di atas dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya diadakan lokakarya dan pelatihan teknologi media gereja secara berkala, khusus kepada anggota media seven production dan anggota gereja sehingga pemahaman mereka mengenai teknologi media gereja menguat dan lebih dipahami.
2. Perlu dilakukan pendelegasian lokakarya dan pelatihan teknologi media gereja agar mereka terlibat langsung yang akrab memperkuat teknologi media gereja. Keterlibatan langsung merupakan faktor yang penting dalam mendukung perkembangan kemampuan anggota media seven production dan anggota jemaat gereja yang bertanggung jawab atas pelaksanaan regulasi implementasi teknologi media gereja di media seven production.

Dengan adanya hal-hal seperti ini diharapkan dapat menarik perhatian anggota media seven production untuk lebih mengasihi Allah melalui pelayanan media di gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggiat Sabar Gultom. 2016. *Konseling Krisis*. Balik Papan: Institut Kristen Borneo.
- Anies, (. 2020. *Covid 19: Seluk Beluk Corona Virus*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Arief S Sadiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arjanto, Dwi. 2022. "Amar Hukuman Dalam UU ITE Bagi Penyebar Hoaks: Bui Maksimal 6 Tahun Dan Atau.." TEMPO. 2022.
- Asmara Dewi. n.d. "PENANGGULANGAN PANDEMI COVID-19 MELALUI PROGRAM PENGADAAN VAKSIN DAN PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19."
- Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa Kemendikbud. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ke Lima. Vol. Ke Lima. Jakarta: 2018.
- Bagus Prabangkara. 2016. *Ministry in the Digital World*., Yogyakarta: Andi.
- Baharudin, Erwan. 2017. *Laporan Kegiatan Pelatihan Pengelolahan Jurnal Online Terakreditasi*. LPPM Universitas Sahid.
- "Citing Your Sources." n.d.
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. 2020. "Wakil Ketua Komisi VI DPR RI Aria Bima."
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan dengan Rineka Cipta.
- Djumena, Erlangga. n.d. "Dampak Pandemi Covid-19 Pemerintah Akui Daya Beli Masyarakat Lemah."
- Fatimah, Zahara, and Frangky Silitonga. 2022. "PEMBERLAKUAN FTZ DI KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) BATAM DALAM PENINGKATAN PARIWISATA." *JURNAL MEKAR* 1 (1): 7–13.
- Fleming, N. 2006. *Teaching and Learning Styles*. VARK Strategies. New Zealand: Microfilm Ltd.
- Goma, Edwardus Iwantri, Yulian Widya Saputra, Aisyah Trees Sandy, and Mei Vita Romadon Ningrum. 2022. "Pelatihan Mendeley Reference Dalam Mengelola Referensi Karya Tulis Ilmiah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (JPM-IKP)* 5 (1): 1–8.
- Handoko, Ikhwan Arief. 2016. *Mengelola Referensi Publikasi Ilmiah. Mengelola Referensi Publikasi Ilmiah*. <https://doi.org/10.25077/9786026061324>.
- Haryoko. 2009. "Efektivitas Pemanfaatan Media Audiovisual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran." *Jurnal Edukasi Elektro*, 1–10.
- Hicks, Jonathan Douglas. 2015. "Trinity, Economic, and Scripture: Recovering Didymus the Blind." *Journal of Theological Interpretation* 12.
- Ibrahim, Badaruddin, and Frangky Silitonga. 2019. "International Review of Management and Marketing Organizational Commitment, Satisfaction and Performance of Lecturer (Model Regression by Gender of Man)." *International Review of Management and Marketing* | 9 (2): 40–44. <http://www.econjournals.com>.
- Junihot.M, M.Pd.K. 2015. *Ilmu*

- Belajar*. Bandung: Sekolah Tinggi Teologi Kharisma.
- Junihot Simanjuntak. 2012. *Setiap Anak Bisa Pintar*. Yogyakarta: Andi.
- Kamanto Sunarto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Kemendikbud. 2012. "UU No 12 Tahun 2012 Pendidikan Tinggi." *Undang-undang* 10 (9): 32.
- Kumar, D. 2009. "Approaches to Interactive Video Anchors in Problem-Based Science Learning." *Journal Science Education Technology*, 13–19.
- Kusworo, Kusworo, Nasmal Hamda, Purwati Yuni Rahayu, Heri Indra Gunawan, and Fitra Jaya. 2021. "Pelatihan Manajemen Referensi Mendeley Bagi Peneliti Di Provinsi Banten." *Indonesian Journal of Society Engagement* 1 (2): 19–29. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i2.12>.
- Lee, Witness. 1968. *The Economy Of God*. California: Living Stream Ministry.
- Maharani, Swasti, lin Susilowati, and Susilo Restu Wahyuno. 2020. *Sitasi Ilmiah Dan Penggunaan References Tool Manager*. BuatBuku.com.
- Masyarakat, Tim Pengabdian Kepada. 2018. *Panduan Penyusunan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Pengabdian. Yogyakarta: FKKMK UGM.
- Mayasari, Mayasari. 2021. "Laporan Dan Evaluasi Penelitian." *ALACRITY: Journal of Education* 1 (2): 30–38. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.24>.
- Nizar, Muhammad. 2018. *Ekonomi Koperasi*. Edited by Muhammad Nizar. Pasuruan: Universitas Yudharta Pasuruan.
- "PENGADAAN VAKSIN DAN PELAKSANAAN VAKSINASI DALAM RANGKA PENANGGULANGAN PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)." n.d.
- Penyusun, Tim. 2020. *Kajian Identifikasi Prioritas Inovasi Koperasi*. Purwokerto: LPDB, ICCI, KI, CIH FEB UNSOED.
- "POLDA KEPRI KEMBALI GELAR VAKSINASI MASSAL SERENTAK DI GBI TABGHA BATAM KECAMATAN BATAM KOTA - BATAMEXPOSE.COM." n.d.
- Puspita, Fitri Maya, Sisca Octarina, Evi Yuliza, Indrawati Indrawati, Ayu Wulandari, and Diyaz Rachmaningtyas. 2021. "Penggunaan Mendeley Dan Endnote Dalam Menyisipkan Sitasi." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4 (1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i1.598>.
- R. Masri Sarep Putra. 2010. *Memulai Dan Mengelola Media Gereja Dalam Terang Inter Mirifica*. Bogor: Obor.
- Ristekdikti. 2018. *Pengusulan Program Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Tahun 2018*. Edited by Tim Reset Simlitabmas. Jakarta: Kemenristekdikti.
- Sedgwick, Peter H. 2004. *The Market Economy and Christian Ethics*. New Studie. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Sidik, M, and Frangky Silitonga. 2021. "WORKSHOP KUPAS TUNTAS OJS AS SAID IAI . ABDULLAH SAID BATAM." *JURNAL AL TAMADDUN BATAM* 1 (1): 1–8.
- Silberman, Melvin L. 1996. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Silitonga, Frangky. 2020. "Audit Sistem Informasi Domain Delivery and Support Cobit4. 1 Di PT Epson Batam." *Jurnal ...*,

- 207–18.
- Sudjana, N, Rivai, A. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumantri, Bambang Agus, and Erwin Putera Permana. 2017. *Manajemen Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh)*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Tim Devisi Pengajaran. 2008. *KOM 300*. Jakarta: Gereja Bethel Indonesia Jalan Gatot Subroto, Senayan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012. n.d. "Pendidikan Tinggi."
- Yuliati, Ana. 2019. "Sosialisasi Penulisan Referensi Dalam Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa* 2 (2): 60–69. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v2i2.546>.